

SISTEM INFORMASI KEPENDUDUKAN UNTUK PENINGKATAN LAYANAN PRIMA KECAMATAN WIDANG JAWA TIMUR

Tining Haryanti^{1*}, Fierza¹

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article Info:

Received: 2024-05-11

Revised: 2024-06-30

Accepted: 2024-06-30

Keywords:

Sistem Informasi

Kependudukan

Teknologi Tepat Guna

Pendataan Kependudukan

ABSTRAK Ketersediaan sarana prasarana prima dalam memenuhi pelayanan masyarakat menjadi harapan pemerintah dalam memberi pelayanan termasuk kecamatan Widang, Tuban, Jawa Timur. Belum adanya adaptasi teknologi dalam pengarsipan data penduduk menimbulkan permasalahan pendataan penduduk yang lambat. Pengabdian ini bertujuan menghasilkan sistem informasi tepat guna dalam mengatasi permasalahan pendataan kependudukan. Dengan diimplementasikannya sistem kependudukan kecamatan Tuban kecepatan layanan kependudukan meningkat. Konsistensi penggunaan sistem kependudukan diharapkan dapat mencapai akurasi data kependudukan dengan kondisi yang ada secara *real time*.

***Corresponding author:**

tinging.haryanti@gmail.com

ABSTRACT The availability of excellent infrastructure in fulfilling public services is the government's hope in providing services, including in Tuban district, East Java. The lack of technological adaptation in population data archiving has caused slow population registration issues. This dedication aims to produce a functional information system to address population registration problems. With the implementation of the population system in Tuban district, the speed of population services has increased. Consistency in the use of the population system is expected to achieve population data accuracy in real-time conditions.

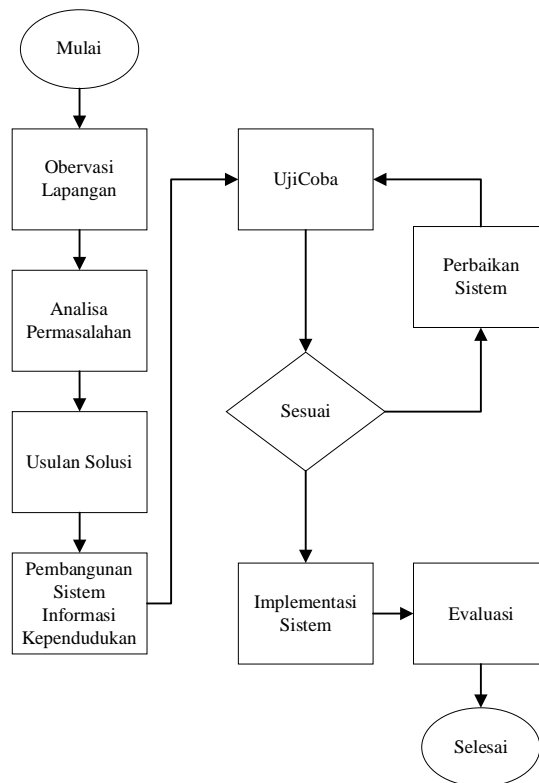
PENDAHULUAN

Kecamatan Widang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Tuban, Jawa Timur. Secara geografis, kecamatan Widang memiliki luas 107, 14 km² berbatasan dengan Lamongan dan berada pada wilayah aliran sungai bengawan Solo (1). Kecamatan ini memiliki 16 desa dengan jumlah penduduk 1,209 juta jiwa. Pemberian layanan prima untuk masyarakat telah menjadi tujuan utama bagi semua lini pemerintahan yang ada di Widang. Program peningkatan layanan prima ini termasuk dalam usulan program inovasi. Berdasarkan wawancara dengan tim kecamatan Widang didapatkan beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi pemerintah kecamatan, salah satunya adalah tentang pengarsipan data kependudukan. Masalah utama tentang data kependudukan adalah lambatnya waktu layanan pengurusan administrasi kependudukan. Berdasarkan hasil analisa tim kecamatan, penyebab keterlambatan aktivitas ini karena belum adanya pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang percepatan layanan. Perkembangan teknologi telah memungkinkan proses transformasi (2-5) memberikan nilai tambah yang lebih baik pada semua lini termasuk pemerintahan. Oleh karenanya, pembuatan aplikasi Sistem pelayanan kependudukan berbasis web, diusulkan untuk meningkatkan layanan kependudukan di Kecamatan Widang.

Solusi atas permasalahan masyarakat tersebut menjadi bagian dari program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya periode Semester Gasal 2023/ 2024. Untuk memastikan solusi yang diberikan menjawab atas permasalahan yang ada, pembentukan tim pengabdian secara khusus dalam pendampingan pembuatan sistem informasi ini dibentuk. Keterlibatan antara tim kecamatan dan tim pengabdian membantu terselesaikannya sistem informasi kependudukan sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang telah ditentukan.

METODE

Tempat pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Widang kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pengabdian dilaksanakan pada kurun waktu semester gadal 2023/2024 sebagai salah satu program pengabdian Universitas Muhammadiyah Surabaya.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bidang administrasi kependudukan kecamatan Widang dan masyarakat yang melakukan aktivitas pendataan kependudukan. Adapun aktivitas kependudukan yang dimaksud mencakup, pembuatan KTP, pembuatan identitas anak, pembuatan akte kelahiran, pembuatan akte kematian. Secara khusus metode pelaksanaan pengabdian diawali dengan proses interview dan observasi permasalahan di lapangan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Kependudukan

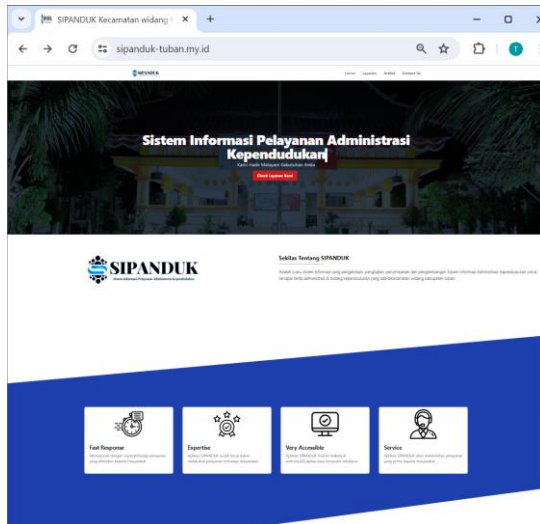
No.	Tahapan Kegiatan (jangka pendek)	Tahun 2023										
		Agustus				September						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Konsultasi dengan mentor serta Coach untuk mendapatkan persetujuan Judul Aksi Perubahan	■										
2.	Pembentukan Tim Efektif, Pengajuan draft SK dan pengesahan Tim Efektif		■									
3.	Koordinasi dengan beberapa stakeholder internal (Tim Efektif) dan eksternal (UNMUH Surabaya dan Pengumpulan data pendukung			■								
4.	Pembuatan aplikasi				■							
5.	Uji coba aplikasi					■						
6.	Penyusunan Kajian Teknis						■					
7.	Pengesahan pemberlakuan aplikasi dan Kajian Teknis "SIPANDUK" melalui SK Camat									■		
8.	Sosialisasi dan penerapan aplikasi "SIPANDUK" beserta kajian teknisnya										■	
9.	Evaluasi penerapan hasil inovasi											■

Selanjutnya analisa permasalahan dilakukan dan solusi penyelesaian masalah di usulkan. Permasalahan utama pada pengabdian ini adalah lambatnay proses administrasi kependudukan, sedangkan solusi yang ditawarkan adalah pembangunan sistem informasi layanan kependudukan. Pembuatan sistem informasi layanan kependudukan ini memanfaatkan beberapa instrumen diantaranya pendataan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk melakukan proses administrasi kependudukan, termasuk inputan yang diperlukan. Sistem Informasi Kependudukan dibangun berbasis *website* dengan memanfaatkan *php myadmin* dan *database sql*. Uji coba sistem informasi kependudukan dilakukan dengan praktik oleh masyarakat secara langsung untuk memastikan kendala yang mungkin ada dapat teratasi. Secara umum tahapan pengabdian ini disajikan pada gambar 1. Sedangkan tahapan kegiatan tim pembuatan sistem informasi kependudukan disajikan pada tabel 1.

HASIL

Sistem Informasi Kependudukan yang akan diimplementasikan di kecamatan Widang, Tuban telah selesai dibangun. Sistem Informasi ini berbasis *website* dengan nama *domain*: <https://sipanduk-tuban.my.id/> (gambar 2). Terdapat empat layanan utama pada sistem informasi kependudukan ini, antara lain: Perpanjangan KTP atau membuat KTP baru, membuat akte kelahiran, membuat kartu identitas anak, dan membuat akte kematian (gambar 3). Sistem Informasi dapat diakses masyarakat dimana saja dan kapan saja. Pemilihan gambar pada setiap menu, diharapkan memudahkan masyarakat dalam menggunakan sistem (gambar 4). Sistem dibangun sesederhana mungkin dan mudah digunakan bagi seluruh msasyarakat. Pada setiap menu aktivitas, dilengkapi dengan persyaratan data yang wajib di *upload* oleh pengaju (masyarakat). Aktivitas pertama adalah

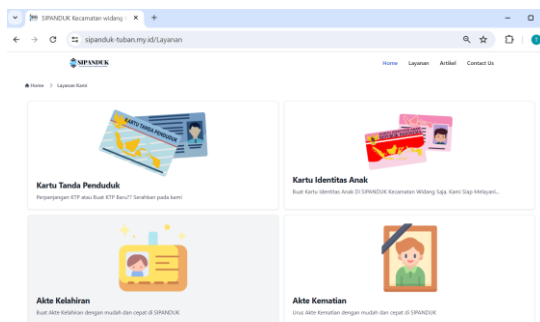
pembuatan KTP. Proses ini sebelumnya dilakukan secara konvensional dengan mengharuskan pengaju (masyarakat) mendatangi kecamatan untuk mengumpulkan beberapa berkas persyaratan dan menunggu ketersediaan blanko KTP, dengan adanya sistem informasi kependudukan, dokumen persyaratan KTP dapat diunggah secara elektronik dan pengaju (masyarakat) baru datang ke kecamatan apabila blanko telah tersedia sesuai dengan aturan pembuatan KTP (gambar 5).



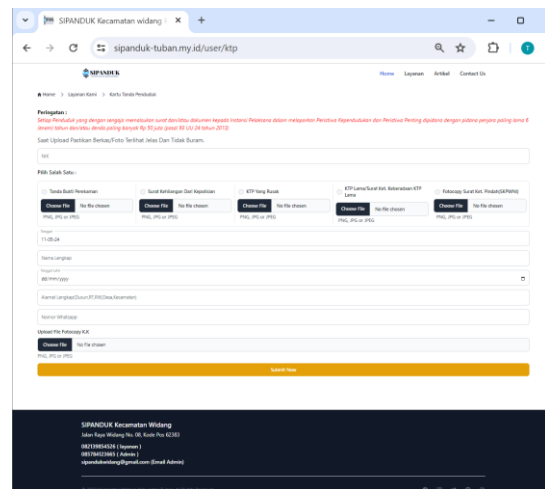
Gambar 2. Sistem Informasi Kependudukan



Gambar 3. Layanan Sistem Informasi Kependudukan



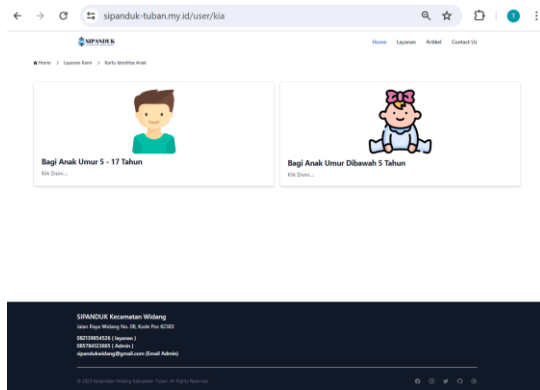
Gambar 4. Menu Sistem Informasi Kependudukan



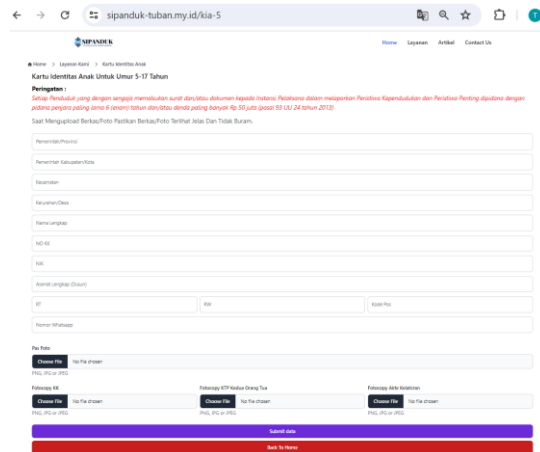
Gambar 5. Dokumen Kebutuhan Pembuatan KTP pada Sistem Informasi Kependudukan

Aktivitas berikutnya adalah pembuatan kartu identitas anak. Pembuatan kartu identitas anak ini terbagi menjadi dua kategori yaitu untuk anak dibawah 5 tahun, dan usia antara 5 – 17 tahun (gambar 6). Data yang diperlukan dalam membuat kartu identitas anak disajikan pada gambar 7. Aktivitas selanjutnya adalah pembuatan akte kelahiran (gambar 8) dan akte kematian (gambar 9). Dalam setiap aktivitas kegiatan, terdapat perbedaan dokumen pendukung yang diperlukan.

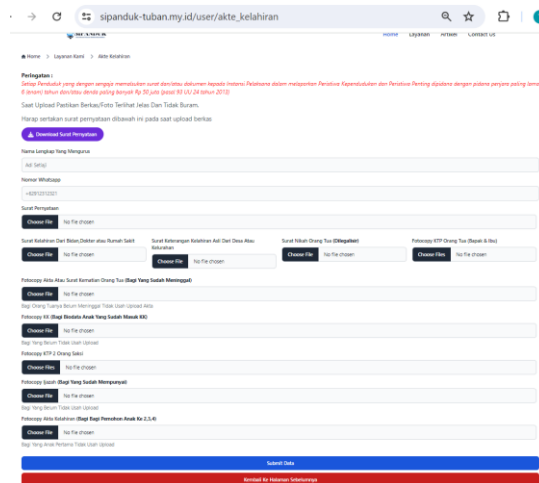
Adanya pengurusan administrasi kependudukan yang dapat diakses kapan saja dimana saja memungkinkan pengisian dokumen persyaratan aktivitas kependudukan dalam dilakukan dengan cepat dan tidak harus menunggu (antri) di kecamatan. Dokumen yang lengkap memungkinkan petugas administrasi kependudukan dapat bekerja untuk mengeksekusi setiap aktivitas kependudukan yang diajukan oleh masyarakat dengan lebih cepat.



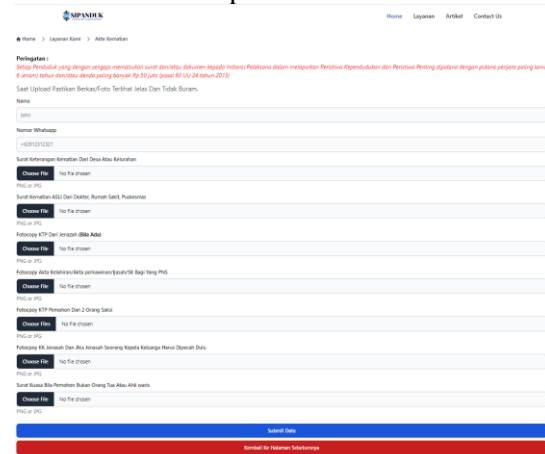
Gambar 6. Pengajuan Identitas Anak pada Sistem Informasi Kependudukan



Gambar 7. Dokumen Kebutuhan Pembuatan Identitas Anak pada Sistem Informasi Kependudukan



Gambar 8. Dokumen Kebutuhan Pembuatan Akte Kelahiran pada Sistem Informasi Kependudukan



Gambar 9. Dokumen Kebutuhan Pembuatan Akte Kematian pada Sistem Informasi Kependudukan

PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan operasional pemerintah di kecamatan Widang, Tuban menjadi salah satu inovasi kecamatan untuk memberikan layanan prima bagi masyarakat. Lambatnya pengurusan administrasi kependudukan menjadi masalah utama dalam pengabdian ini. Berbagai penelitian sebelumnya banyak membahas optimalisasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti pemanfaatan *e-commerce* untuk meningkatkan penjualan era

pandemi di Kalijudan (6), Peningkatan Produktivitas desa Wisata Galengdowo dengan sistem Informasi dan hilirisasi Produk Lokal (7), pembangunan sistem informasi disposisi dan pengarsipan (8), dan juga pemanfaatan sms sebagai alert kegiatan manajemen sistem (9).

Implementasi sistem informasi kependudukan untuk kecamatan Widang, Tuban dengan nama <https://sipanduk-tuban.my.id/> memberikan manfaat bagi masyarakat maupun petugas administrasi kependudukan. Kecepatan layanan yang menjadi masalah utama teratasi dengan adanya pemanfaatan teknologi. Hal ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat diperlukan sebagai salah satu respon positif terhadap perkembangan transformasi digital (2,3,10,11).

Hambatan utama dalam pengabdian ini adalah pembiasaan masyarakat dalam melakukan pengajuan data kependudukan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan konsep implementasi teknologi yang secara umum mengharuskan literasi digital dalam penggunaannya (12–14). Masyarakat atau pengguna didorong untuk mengunggah secara mandiri dokumen yang diperlukan dalam mengajukan aktivitas kependudukan. Hambatan ini dapat diatasi dengan dilakukannya sosialisasi secara berkala tentang penggunaan sistem.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pembuatan sistem informasi kependudukan di kecamatan Tuban, Jawa Timur, menandai sebuah langkah penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Di tengah harapan akan pelayanan yang lebih baik, terungkap bahwa kurangnya adaptasi teknologi dalam pengarsipan data penduduk telah menjadi hambatan yang signifikan. Kondisi ini menghasilkan proses pendataan penduduk yang lambat, menimbulkan kebutuhan akan solusi yang tepat.

Melalui dedikasi dan upaya bersama, sebuah sistem informasi yang efektif dan berfungsi telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini. Implementasi sistem kependudukan di kecamatan Tuban membawa dampak positif yang signifikan, meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam pelayanan kependudukan.

Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya sekadar proyek teknologi, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk memperbaiki proses administratif yang melayani masyarakat secara lebih baik dan efisien. Ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan menuju pemerintahan yang lebih responsif dan modern. Saran pengabdian kedepan adalah peningkatan pemanfaatan teknologi dalam layanan yang lainnya dalam pemerintah kecamatan yang selanjutnya dapat diintegrasikan. Layanan lain yang dimaksud seperti layanan kesehatan, posyandu dan lain sebagainya

REFERENSI

1. BPS Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban dalam Angka 2023 [Internet]. Tuban; 2023 Feb [cited 2024 May 12]. Available from: <https://tubankab.bps.go.id/>.

2. Haryanti T, Rakhmawati NA, Subriadi AP. Journal of Industrial Engineering and Management A Comparative Analysis Review of Digital Transformation Stage in Developing Countries. *Journal of Industrial Engineering and Management* [Internet]. 2023;16(1):150–67. Available from: <https://doi.org/10.3926/jiem.4576>.
3. Haryanti T, Rakhmawati NA, Subriadi A. The Design Science Research Methodology (DSRM) for Self-Assessing Digital Transformation Maturity Index in Indonesia. 2022 IEEE 7th International Conference on Information Technology and Digital Applications (ICITDA) [Internet]. 2022 Nov 4 [cited 2023 Feb 26]; Available from: <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9971171>.
4. Haryanti T, Subriadi AP. Factors and Theories for E-Commerce Adoption: A Literature Review. *International Journal of Electronic Commerce Studies* [Internet]. 2020;11(2):87–105. Available from: <https://academic-pub.org/ojs/index.php/ijecs/article/view/1910/382>.
5. Haryanti T, Subriadi AP. E-commerce acceptance in the dimension of sustainability. *Journal of Modelling in Management*. 2021.
6. Haryanti T. Bangkitnya Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Toko Online di Kelurahan Kalijudan. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;2(2).
7. Haryanti T. Peningkatan Produktivitas Desa Wisata Galengdowo dengan Sistem Informasi Dan Hilirisasi Produk Lokal. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;4(2).
8. Haryanti T. SISTEM INFORMASI DISPOSISI ONLINE DIDUKUNG TEKNOLOGI SHORT MESSAGE SERVICE. *Network Engineering Research Operation*. 2018;4(1).
9. Haryanti T, Winarno W. Document Management System and Reminder using SMS Gateway. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 2020.
10. Haryanti T, Rakhmawati NA, Subriadi AP. Measuring the digital transformation maturity level independently with the design science research methodology. *Systems Engineering*. 2023;
11. Haryanti T, Rakhmawati NA, Subriadi AP. The Extended Digital Maturity Model. *Big Data and Cognitive Computing* [Internet]. 2023;7(1). Available from: <https://www.mdpi.com/2504-2289/7/1/17>.
12. King K. Education, digital literacy and democracy: the case of Britain’s proposed ‘exit’ from the European Union (Brexit). *Asia Pacific Education Review* [Internet]. 2019;20(2):285–94. Available from: <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09594-0>.
13. Sá MJ, Santos AI, Serpa S, Ferreira CM. Digital Literacy in Digital Society 5.0: Some Challenges. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. 2021;10(2).
14. Digital Literacy and Socio-Cultural Acceptance of ICT in Developing Countries. *Digital Literacy and Socio-Cultural Acceptance of ICT in Developing Countries*. 2021.